

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan uraian data yang didapatkan oleh peneliti dari lapangan. Data yang didapatkan merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan paparan teori pada bab sebelumnya, sebagai bukti dalam penelitian ini. Hal ini paparan data yang diteliti meliputi tentang bagaimana perspektif hukum ekonomi syariah terhadap problematika praktik akad ijarah pada rumah jahit di Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Pamekasan.

1. Deskripsi Umum Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

a. Kondisi Demografis

Dilihat pada data pemerintah Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan 2017 memiliki jumlah penduduk sebanyak 4171 jiwa dengan 1172 KK yang terdiri dari 2034 orang Laki-laki dan 2137 orang perempuan dengan jumlah kepadatan penduduk 17,71 /KM, sebagaimana yang bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut:⁴⁷

Kepala Keluarga (KK)	Jumlah
	1172

Tabel 1: Jumlah Kepala Keluarga di Desa Buddagan

⁴⁷ Dokumentasi Desa Buddagan

Penduduk	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	2034	2137	4171

Tabel 2: Jumlah Penduduk Desa Buddagan berdasarkan Jenis

Kelamin

b. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan bisa dilihat dari aspek pekerjaan penduduk serta aspek kesejahteraan keluarga. Adapun kondisi ekonomi masyarakat Desa Buddagan berdasarkan pekerjaan dipaparkan dalam tabel dibawah ini:⁴⁸

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
Buruh Tani	120 Orang	80 Orang
Pengrajin	7 Orang	10 Orang
TNI	8 Orang	0 Orang
Polri	5 Orang	0 Orang
Dosen Swasta	1 Orang	0 Orang
Wiraswasta	275 Orang	7 Orang
Belum Bekeja	105 Orang	29 Orang
Pelajar	872 Orang	997 Orang
Purna Wirawan /Pensiunan	14 Orang	3 Orang

⁴⁸ Dokumentasi Desa Buddagan

Jumlah total Penduduk	2533 Orang
-----------------------	------------

Tabel 3: Jumlah Penduduk Desa Buddagan berdasarkan Jenis Pekerjaan

Menurut data penduduk di Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Buddagan berprofesi sebagai buruh tani, yang terdiri dari petani padi dan tembakau. Tidak hanya padi dan juga tembakau yang ditanam oleh masyarakat Desa Buddagan namun juga mereka menanam sayuran serta beberapa jenis umbi umbian.

c. Kondisi Pendidikan

Menurut data Pemerintah Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Tahun 2017 kondisi pendidikan di Desa Buddagan dapat dipaparkan pada tabel sebagai berikut:

No.	Tingkat Pendidikan	Jmlah
1.	SD	619
2.	SMP /MTS	494
3.	SMA /MA	1103
4.	Sarjana /S1	327
5.	Magister /S2	20

Tabel 4: Jumlah Penduduk Desa Buddagan berdasarkan Kondisi Pendidikan

Menurut tabel diatas bisa dilihat bahwa tingkat pendidikan yang ada di Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan bisa dikatakan sudah cukup baik, hal tersebut dikarenakan ada beberapa masyarakat Desa Buddagan yang telah mencapai tingkat pendidikan yang lumayan tinggi yaitu Magister/S2. Dilihat dari banyaknya warga yang memiliki latar belakang pendidikan, menunjukkan bahwa masyarakat Desa Buddagan sudah memahami pentingnya pendidikan untuk menunjang kehidupan dimasa depan serta untuk menunjang kehidupan yang lebih baik dimasa depan.

Terbentuknya kesadaran masyarakat dikarenakan adanya sarana pendidikan yang menunjang minat masyarakat. Di Desa Buddagan terdapat beberapa lembaga pendidikan berdasarkan jenjang:

Lembaga Pendidikan	Jumlah
RA /TK /TTPQ	3
SD /MI	1
SMP /MTS	2
SMA /MA	2

Tabel 5: Jumlah Lembaga Pendidikan di Desa Buddagan

d. Sejarah Berdirinya Rumah Jahit

1) Chanez Rumah Jahit

Chanez Rumah Jahit dalah rumah jahit yang didirikan oleh Siti Ramlah yang berumur 44 tahun, Rumah jahit ini berdiri sejak tahun 2000 tepatnya 22 tahun yang lalu dan bem memiliki

SIUP (surat izin usaha perdagangan) dikarenakan Ibu Siti Ramlah menjahit sendiri.

Awal mula Ibu Siti Ramlah mendirikan rumah dikarekan latar belakan pendidikannya yang merupakan sekolah kejuruan, semenjak itu Ibu Siti Ramlah terus mengembangkan kemampuannya dalam bidang menjahit, pada saat masih masa sekolah Ibu Siti Ramlah sudah perah disewa jasanya dalam bidang menjahit hingga saat ini. Ibu Siti Ramlah membuka usaha ini bertujuan agar memiliki pendapatan sendiri.

2) Tia Rumah Jahit

Tia Rumah Jahit adalah rumah jahit yang dimiliki oleh Ibu Tia, rumah jahit ini berdiri sejak 2 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2020 rumah jahit ini tidak memiliki SIUP (surat izin usaha perdagangan) dikarekan hanya usaha rumahan biasa.

Awalmula Ibu Tia mendirikan rumah jahitnya ini dikarelan hanya sekedar hobi dan ternyata ini juga bisa mejadi tambahan usaha. Ibu Tia belajar menjahit secara otodidak dan juga melalui sosial media Youtube.

3) Rumah Jahit Magfiroh

Rumah Jahit Magfirah adalah rumah jahit yang dimiliki oleh ibu Magfiroh yang berumur 33 tahun, rumah jahit ini berdiri sejak tahun 2009 sekitar 13 tahun yang lalu rumah jahit

ini belum memiliki SIUP (surat izin usaha perdagangan) karena ibu maghfiroh ini awalnya hanya mencoba-coba.

Awal mula pemilik rumah jahit mendirikan rumah jahitnya berawal dari Ibu Maghfirah yang bekerja kepada orang lain selama 2 tahun setelah itu Ibu Maghfirah berencana untuk membuka rumah jahit sendiri dikarenakan sudah memiliki banyak ilmu dan merasa akan lebih banyak mendapatkan penghasilan.

Tujuan Ibu Maghfirah mendirikan rumah jahit ini untuk menambah penghasilan dan sebagai usaha sampingan, dikarenakan semua bahan rumah tangganya semakin mahal selai itu Ibu Maghfirah juga bertujuan untuk membantu perekonomian suami serta menjahit merupakan salahsatu hobi dari Ibu Maghfirah

4) Soni Collection

Soni Collection merupakan rumah jahit yang didirikan oleh Sumartini yang berumur 49 tahun, rumah jahit ini berdiri sejak tahun 2002 atau sekitar 20 tahun yang lalu. Soni Collection telah memiliki surat izin usah dari Kepala Desa.

5) Syafa Fashion

Syafa Fashion merupakan rumah jahit yang didirikan oleh Novia Nilawati yang berumur 35 tahun, ruamah jahit ini tidak memiliki SIUP (surat izin usaha perdagangan).

Awal mula Ibu Novia membuka rumah jahit ingin membuka usaha sendiri yang awalnya Ibu Novia bekerja pada orang. Tujuan ibu novia membuka usaha rumah jahit yaitu ingin mendapat penghasilan sendiri.

e. Upah Jahit

1) Chanez Rumah Jahit

Upah jahit pada rumah jahit berkisaran dari harga Rp.15.000 – Rp.250.000 dengan jenis jahitan mulai dari taplak meja sampai dengan pakaian. Sistem pembayarannya dengan melakukan kesepakatan antara kedua belah pihak sesuai dengan harga yang telah tercantum.

2) Tia Rumah Jahit

Upah jahit pada rumah jahit tia berkisaran dari harga Rp.60.000- Rp.125.000 dengan jenis jahitan hanya pakaian. Sistem pembayarannya dengan melakukan kesepakatan antara kedua belah pihak sesuai dengan harga yang telah tercantum.

3) Rumah Jahit Magfiroh

Upah jahit pada rumah jahit maghfiroh berkisaran dari harga Rp.15.000 – Rp.130.000 dengan jenis jahitan mulai dari taplak meja sampai pakaian. Sistem pembayarannya dengan melakukan kesepakatan antara kedua belah pihak sesuai dengan harga yang telah tercantum.

4) Soni collection Rumah Jahit

Upah jahit pada rumah jahit soni collection berkisaran dari harga Rp.75.000 – Rp.250.000 dengan jenis jahitan mulai dari taplak meja sampai dengan pakaian. Sistem pembayarannya dengan melakukan kesepakatan antara kedua belah pihak sesuai dengan harga yang telah tercantum.

5) Syafa collection Rumah Jahit

Upah jahit pada rumah jahit syafa collection berkisaran dari Rp.75.000 – Rp.250.000 dengan jenis jahitan mulai dari taplak meja sampai dengan pakaian. Sistem pembayarannya dengan melakukan kesepakatan antara kedua belah pihak sesuai dengan harga yang telah tercantum.

f. Lokasi Penjahit

Desa Buddagan terletak di pulau Madura tepatnya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Desa Buddagan berada di sebelah timur Kabupaten Pamekasan yang memiliki luas wilayah 235,52 Ha dengan batasan-batasan wilayah Desa Buddagan sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Sebelah utara : Desa Sentol, Desa Tambung Kecamatan Larangan
- 2) Sebelah selatan : Desa Murtajih Kecamatan Tlanakan
- 3) Sebelah timur : Desa Mutajih, Desa Dasok Kecamatan Galis

⁴⁹ Dokumentasi Desa Buddagan

4) Sebelah barat : Desa lemper, Kelurahan Bartim Kecamatan Kota

Desa Buddagan terdiri dari tujuh Dusun yang terbagi dalam Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) yang tersebar dalam tujuh dusun, yakni:

- 1) Dusun Kadungdung
- 2) Dusun Buddagan
- 3) Dusun serker daya
- 4) Dusun serkeser laok
- 5) Dusun Asem Manis
- 6) Dusun Bulung
- 7) Dusun Tengger

Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi rumah jahit dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Chanez Rumah Jahit terletak di Dusun Bulung
- 2) Tia Rumah Jahit terletak di Dusun Tengger
- 3) Rumah Jahit Magfiroh terletak di Dusun Bulung
- 4) Soni collection Rumah Jahit terletak di Dusun Bulung
- 5) Syafa Collection Rumah Jahit terletak di Dusun Buddagan

2 Praktik Akad Ijarah Pada Rumah Jahit di Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Hampir semua warga di Desa Buddagan berprofesi sebagai petani, hal tersebut dikarenakan banayaknyak tanah sawah yang masih

ada di Desa Buddagan akan tetapi tidak semua tanah sawah dikelola oleh pemilik lahan, mereka biasanya menitipkan sawahnya untuk dikelola oleh pihak yang tidak memiliki lahan untuk bercocok tanam, namun pada sistem yang digunakan yaitu bagi hasil dengan pemilik lahan. Dikarenakan pada saat penanaman tembakau dan juga padi itu hanya musiman atau sesuai dengan musim yang sedang terjadi semisal pada saat musim kemarau mereka bertani tembakau dan pada saat musim penghujan mereka biasanya akan bertani padi.

Masyarakat Desa Buddagan tidak semuanya bermata pencaharian sebagai petani ada juga yang berprofesi sebagai wirausaha seperti pengrajin bata merah, pembuatan saos tomat dalam kemasan botol dan plastik, ada juga yang berprofesi sebagai TNI, POLRI, PNS dan juga tukang jahit. Beberapa warga ada yang membuka Rumah Jahit, dan ada juga beberapa rumah jahit yang sudah dikenal banyak orang dan banyak pelanggan diluar Desa Buddagan yang datang untuk menjahit baju pada Rumah-rumah Jahit yang ada di Desa Buddagan seperti Chanez Rumah jahit dan Rumah Jahit Ibu Magfiroh.

**a. Praktik Sistem Akad Ijarah pada Rumah Jahit di Desa Buddagan
Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan**

Di Desa Buddagan banyak terdapat Rumah Jahit seperti Chanez Rumah Jahit, Rumah Jahit Ibu Magfiroh, Tia Rumah Jahit, Syafa Fhasion dan Soni Collection. Pada setiap rumah jahit memiliki sistem yang hampir sama hal ini sebagaimana penuturan dari Ibu

Magfiroh, salah seorang pemilik rumah jahit di Desa Buddagan sebagai berikut:

“Rumah jahit ini didirikan setelah saya menempuh jalur SMK kira-kira pada tahun 2009 dan pada rumah jahit ini belum memiliki SIUP karena saya ini kan cuma mencoba-coba jadi belum bisa bikin itu SIUP nya. Saya mendirikan rumah jahit ini awalnya itu kan saya kerja dulu ke orang selama 2 tahun. Setelah itu saya pikir-pikir kayaknya enak dan saya juga telah mendapat banyak ilmu dari rumah jahit sebelumnya, lalu saya mulai membuka rumah jahit sendiri. Tujuan saya membuka usaha ini buat sampingan karena kan sekarang barang-barang juga makin mahal mas terus selain itu saya juga membantu perekonomian suami dan juga ini ya hobi saya. Saya membuat apa yang dibutuhkan orang ya sesuai orang kalau orang maunya buat itu ya saya buatin asal saya bisa saja saya pasti terima seperti permak baju membuat baju mengecilkan baju lalu membuat membuat taplak meja dan juga gordena hampir semua peralatan rumah tangga saya bisa nggak cuma membuat baju. Untuk biaya baju hem cowok lengan panjang itu kisaran harganya 50.000 mas tanpa furing tapi ya kalau pakai furing itu kisaran 60 sampai 70.000 tapi itu beda kain furingnya gak dari saya kenapa itu harganya beda karena kan tingkat kesulitannya itu juga beda Mas jadi ya tergantung tingkat kesulitannya itu. Kalau baju hem lengan pendek itu saya harganya itu sekitar 35.000 kadang ya 40.000 juga. Kalau biaya permang itu biasanya sekitar 5.000 sampai rp/10.000 ya kalau sedikit ya lebih murah kan kalau banyak ya lebih mahal. Sebenarnya biayanya itu beragam ya sesuai tingkat kesulitan yang saya bikin. Terus kan itu biasanya orang ya itu minta ngecilin minta itu kadang itu bongkarnya itu ya intinya ya kalau banyak bongkar itu ya lebih mahal. Untuk pembuatan baju gamis itu saya mengambil harga kisaran 70.000 sampai 80.000 tapi itu kainnya dari orangnya sendiri ya Mas ya bukan dari saya. Biasanya saya ngerjain baju itu sehari gitu sudah selesai kalau nggak ada gangguan soalnya kan saya punya anak kecil kadang itu anak saya rewel gitu saya juga ibu rumah tangga. Kalau misalnya nanti kan setelah baju itu selesai ya terus ada yang kurang misalnya kurang besar terlalu besar itu saya nggak ambil biaya tambahan sudah dari harga awal itu asal dia jahitnya dari awal itu sudah dari saya sudah saya gitu maksudnya yang jahit. Kalau misalnya itu jahitnya ke orang lain terus disayang maksudnya itu ngecilinnya ke saya gitu kurang apanya ke saya nah itu masuk ke biaya permak. Tapi mas semisalnya

ada kesalahan seperti motong ya itu saya yang harus ganti tapi kalau semisalnya salah model itu saya nanti kompromi atau gimana caranya biar modelnya tetap sama seperti yang diminta di awal mah seperti itu tapi kadang saya lebih ke kompromi dulu ke atau compare ke customer saya Mas tapi itu juga tergantung dari orangnya Mas dia mau atau tidak begitu, jadi ditanya dulu semisalnya mau ya saya lanjutkan tapi kalau semisalnya tidak mau ya tetap saya nanti yang ganti kainnya itu. Sebelum-sebelumnya tapi saya belum mengerti bagaimana itu akar iga atau sistem pengupahan itu saya kurang mengerti Mas soalnya saya kurang paham untuk seperti itu. Biasanya biasanya orangnya itu nanya dulu ke saya apakah saya bisa atau tidak buat bajunya nanti biasanya saya kalau orang saya sudah bisa untuk membuatnya biasanya saya langsung saya ukur Mas untuk modelnya sendiri ya tergantung dari orangnya seperti itu. Tapi kadang kalau juga ada sedikit masalah seperti keterlambatan pembuatan tapi saya tanya dulu ke orangnya semisalnya dimintanya hari Kamis nah saya telepon dulu orangnya semisalnya terjadi keterlambatan itu saya telepon dulu saya tanyain ini mau dipakai hari apa nah habis itu saya usahakan untuk tidak terlambat. Tapi saya biasanya nggak pernah ini sih Mas nggak pernah terlambat dalam pengerjaannya cuman ya ada beberapa sih memangnya telat-telat gitu tapi nggak sampai hari H dipakainya gitu.”⁵⁰

Jadi sistem pembuatan baju pada Rumah Jahit Magfiroh dilakukan dengan cara pelanggan datang ketempat kemudian dilakukan pengukuran atau boleh membawa baju contoh yang biasa dipakai oleh pelanggan kemudian baru dilakukan pemotongan kain sesuai model dan ukuran yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Biasanya proses pengerjaan pakain ini membutuhkan waktu sekitar satu hari jika tidak ada halangan atau gangguan. Pada rumah jahit Ibu Maghfiroh harga jasa jahit berkisar pada Rp. 15.000 – Rp.

⁵⁰ Magfiroh, pemilik Rumah Jahit Magfiroh, Wawancara Langsung, (Buddagan 21 Oktober 2022)

130.000.⁵¹ Penjahit lain juga menyampaikan hal yang hampir serupa, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Tia pemilik Tia Rumah Jahit. Ibu Tia mengatakan:

“Saya mendirikan rumah jahit ini pada tahun 2020. Rumah jahit ini belum memiliki SIUP dikarenakan ini cuma usaha rumahan biasa. Saya itu belajar secara otodidak jadi saya membuka terus saya buat nambah-nambah apa itu nambah-nambah usaha gitu saya biasanya belajar itu lewat YouTube. Awalnya saya itu membuka rumah jahit ini karena hobi hobi saya akan menjahit jadi saya itu ingin mengembangkan hobi saya gitu terus ya buat tambah-tambahan lagi. Saya di sini menjahit baju sama ya taplak-taplak gitu saya juga anu itu permak waktu kalau mau dibenerin dikecilin dikurangin gitu. Kalau baju itu biasanya 70 ya kalau gamis itu 100 kalau permak itu rp15.000 iya. Saya biasanya menyelesaikan itu dua hari gitu Mas seperti buat baju buat gamis itu saya 2 hari kalau permak itu cuma satu hari asal ya nggak rame gitu. Ya saya juga ada perbedaan harga antara baju berbaju tapi itu karena apa ya model itu kalau modelnya terlalu ribet itu ya saya lebih mahal karena ya kan butuh tenaga juga sama saya harus lebih belajar lagi. Biasanya saya itu kalau ada apa ya ada masalah kalau konsumen kurang puas gitu saya menggantinya asal itu emang dari kesalahan saya gitu. Saya belum pernah Mas mendengar itu akad ijarah seperti itu tentang islam itu saya nggak tahu ya saya disini cuma pakai akad seperti biasa orang datang ke sini lalu diukur nanti kalau sudah selesai dijemput barangnya terus ya dibayar.”⁵²

Dari hasil Observasi Tia Rumah Jahit, sistem rumah jahit yang dipakai hampir sama dengan rumah jahit milik Ibu Magfiroh yaitu pelanggan datang kerumah jahit kemudian dilakukan pengukuran serta penentuan model yang akan diterapkan pada kain yang telah dibawa oleh pelanggan, lama waktu yang dibutuhkan pada rumah jahit ini sedikit lebih lama dari pada Rumah Jahit Milik Ibu

⁵¹ Observasi Langsung, (Buddagan 21 Oktober 2022)

⁵² Tia, pemilik Rumah Jahit, Wawancara Langsung, (Buddagan, 21 oktober 2022)

Maghfiroh yaitu sampai dua hari dikarenakan kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh Tia Rumah Jahit sehingga membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama, upah jahit yang ditawarkan Tia Rumah Jahit berkisar pada Rp. 60.000 – Rp. 125.000 dengan jenis jahitan hanya pakaian saja.⁵³ Selain itu pelanggan juga menyampaikan hal yang serupa, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Siti Ramlah selaku pemilik rumah jahit Chanez. Ibu Siti Ramlah mengatakan:

“Iya habis keluar sekolah habis tamat sekolah sekitar tahun 2000 rumah jahit ini belum memiliki SIUP karena saya itu jahit sendiri gitu mas. Sejarahnya ya Banyak Mas iya awalnya saya sekolah jahit habis itu apa itu sambil sekolah itu saya sambil buka rumah jahit gitu jadi saya sekolah sambil bikin baju dan sampai sekarang tetap bikin baju. Saya pengen punya uang makanya saya membuka usaha ini. Di sini saya memiliki berbagai alat-alat jahit saya bisa bikin taplak meja bisa bikin baju bisa bikin baju cowok bikin celana juga bisa bikin daster juga bisa ya bikin gordena juga bisa baju kerja buat kerja buat sekolah bisa kalau jas saya kurang bisa soalnya agak tiap hari gitu saya bikinnya. Kalau baju terusan itu seperti gamis kalau nggak ada modelnya itu rp100.000 kalau bermodel ada pernak-perniknya itu 125 kalau hem itu lengan pendek 60 kalau tanpa furing itu 60 kalau pakai furing itu 100 kalau lengan panjang tanpa furing itu 75 kalau pakai burung itu 150 kalau lengan panjang itu loh mas. Enggal furingnya itu masuk ke 150 itu. Kalau celana saya ambil sekarang itu 85 kalau taplak meja itu paling cuma lurus-lurus itu cuma rp5.000 kalau cuma pinggiran tok ya enggak seharian paling 2 jam selesai untuk satu baju itu tapi enggak kalau celana agak lama apalagi kalau taplak meja paling cuma 10 menit selesai. Iya beda kalau bahannya lebih tebal atau sulit itu beda. Beda bahan ya beda harga mas harga jasanya itu loh yang beda ya harga bahannya kan juga beda. Ya ada beberapa pelanggan juga yang mengeluh katanya takut kemahalan. Jika ada kerugian saya itu biasanya ganti ya kalau saya yang membuat rusak ya

⁵³ Observasi Langsung, (Buddagan, 21 Oktober 2022)

saya yang ganti tapi kalau orangnya yang bikin rusak yang nggak. Saya pernah membuat kesalahan bikin rusak itu contohnya bikin gorden panjangnya 150 saya bikinnya 85 kan itu lebih pendek ya jadi ya saya ganti itu karena saya salah motong. Sebenarnya juga sama sama kayak orang lain kalau sudah selesai baru bayar gitu lalu bisa diambil. Saya biasa menghadapi pelanggan itu biasanya pelanggannya itu pengen cepet iya modelnya sulit pengen cepet gitu.”⁵⁴

Pada Chanez Rumah Jahit sistem yang digunakan pelanggan datang kerumah jahit tersebut kemudian dilakukan pengukuran setelah itu menentukan model baju yang diinginkan setelah itu penetapan waktu pengambilan hasil jahitan atau pesanan kemudian baru pelanggan melakukan pembayaran baru baju yang dipesan bisa diambil, upah pada rumah jahit ini berkisaran pada Rp. 15.000 – Rp. 250.000 dengan jenis jahitan mulai dari taplak meja, sampai dengan pakaian.⁵⁵ Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada Ibu Novia Nilawati selaku pemilik Rumah Jahit Syafa Fashion. Ibu Novia mengatakan:

“Saya mendirikan rumah jahit ini sekitar tahun 2007 atau 2008. Rumahnya jahit ini belum memiliki SIUP. Awal mula saya mendirikan rumah jahit ini awalnya saya ikut orang lalu saya membuka usaha sendiri. Tujuan saya membuka rumah jahit ini ya biar saya mempunyai usaha dan penghasilan sendiri. Di rumah jahit ini ada berbagai layanan seperti obras. Jenis pakaian yang biasa saya jahit itu seperti baju blazer lalu gaun pengantin lalu jahit spreng ya semacam itulah. Kisaran harga biasanya kalau blus itu 90 kalau celana 75 kalau blazer satu stel itu 150 pakai furing kalau gaun pengantin sekitar 750 kainnya ya dari orang saya cuma menjahit. Lama waktu yang dibutuhkan saya itu ya kalau gampang sekitar setengah hari ya kalau misalnya kayak baju pengantin itu dua sampai

⁵⁴ Siti Ramlah, pemilik Chanes Rumah Jahit, Wawancara Langsung, (Buddagan, 21 Oktober 2022)

⁵⁵ Observasi Langsung, (Buddagan, 21 Oktober 2022)

tiga hari. Untuk misalnya kan sudah jadi saya terus itu ada kekurangan kayak kurang besar kurang kecil atau memperbaiki itu nggak Mas nggak diambil lagi gitu nggak diambil biaya tambahan gitu kecuali yang sudah diambil lama tapi baru dikembalikan kalau misalnya sekitar 1 bulan gitu saya juga garansinya ya sekitar 1 minggu gitu. Kerugian yang biasa terjadi di rumah jahit saya itu seperti kalau misalnya salah potong itu ya saya harus mengganti. Saya belum mengetahui tentang ijarah itu apa. Kalau sistem di rumah jahit saya itu biasanya orang datang lalu diukur setelah diukur terus tentukan model setelah itu menentukan kapan diambilnya baju atau apa yang akan dijahit itu ya penentuan waktu setelah itu diproses. Permasalahan yang sering terjadi biasanya pelanggan itu cerewet lalu itu ngepas baju kurang ini kurang ini itu lagi baik kalau bayar itu tidak berupa uang cuma dibayar beras dan itupun tidak sepadan gitu kadang ada yang berhutang masih ada juga yang nggak diambil.”⁵⁶

Sistem rumah jahit Syafa Fashion dalam melakukan pemesanan pelanggan juga menyampaikan hal yang hampir sama dengan rumah jahit yang lain yaitu pelanggan datang kemudian dilakukan pengukuran setelah itu baru menentukan seperti apa model baju yang diinginkan, setelah model baju serta ukuran telah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan kemudian Ibu Novia menentukan waktu untuk pengambilan baju pesanan setelah itu baju mulai di proses. Pada Syafa Fashion upah yang diterapkan yaitu Rp. 75.000 – Rp. 750.000 tergantung jenis jahitan mulai dari taplak meja sampai dengan baju pengantin. Namun pembayaran pada rumah jahit Syafa Fashion terkadang mengalami kendala seperti upah yang tidak segera dibayarkan kadang juga ada pelanggan yang berhutang

⁵⁶ Novia Nilawati, Pemilik Syafa Fashion, wawancara langsung, (Buddagan 24 Oktober 2022).

serta adanya pembayaran yang tidak sepadan dengan apa yang telah Ibu Novia lakukan.⁵⁷

Selain itu pemilik rumah jahit Soni Collection juga menyampaikan hal yang hampir sama, sebagaimana yang dikatakan Ibu Sumartini selaku pemilik Rumah Jahit Soni Collection. Ibu Sumartini mengatakan:

Saya membuka rumah jahat ini sekitar 20 tahun yang lalu Mas ya sekitar tahun 2002 sewa jahit yaaa tergantung dari model dan biaya yang dibutuhkan seperti misalnya kalau brokat kan perlu beli furing kadang dikasih manik itu lebih mahal ketimbang yang biasa saja, untuk awal-awal memang ada keluhan dari pelanggan seperti kurang besar atau kekecilan kadang kebesaran kadang itu emang pernah ada. untuk mengatasi hal sepele itu saya ya membuka kembali jahitannya itu kalau misalkan ya kurang besar kan kita itu di samping ada sisajahatan kita pasin ke batas terkecil. Kalau baju itu baju seragam saya pernah untuk SMP pernah ambil borongan dari TK juga pernah terus untuk seragam-seragam manten juga pernah ada gitu. Untuk gorden sementara belum kalau taplak meja saya pernah karena kalau gorden itu sepertinya bahan di sini itu kurang lengkap harus ke Surabaya wira-wirinya itu gak ada waktu. Untuk lama pengerjaannya ya tergantung dari model kalau biasa-biasa saja seperti sekarang model sunrise itu biasa kadang satu hari bisa dapat 3 4 kalau yang model agak ribet kadang satu stel belum selesai juga. Untuk yang biasa ada yang 75 ada yang 100 tergantung juga dari tingkat kesulitan kain kan kain ada yang catnya enak ada yang licin seperti itu nah kalau untuk brokat bisa nyampe 250. Untuk baju seragam standar sekarang 140 satu stel perorangan kalau borongan 120. Jika ada kesalahan jika menjadi saya terus itu kesalahan karena saya yaitu gratis Mas tidak ada tambahan. Untuk biaya permak tergantung dari tingkat kesulitan kalau cuma motong kadang 15 seperti itu kalau cuma motong lengan kepanjangan atau yang di bawah juga kepanjangan sekitar segitu. Iya paham dan juga saya kasih tahu ke pelanggan saya misalkan kalau jahitan model gini ongkosnya seperti ini memang saya kasih tahu terlebih dahulu nanti ditambah biaya-biaya seperti puring misalnya kalau pakai furing

⁵⁷ Observasi Langsung, (Buddagan 24 Oktober 2022).

seperti borgi kalau misalnya mau pakai borgi. Supaya pelanggan itu tidak kaget jadi saya beritahu duluan. Untuk sampai saat ini kalau kendala dalam pembayaran itu nggak ada soalnya orang itu mau menjahit baju dan sudah siap dengan biayanya tersendiri. Setiap keluhan saya bisa menampung tapi biasanya itu pelanggan itu masalah waktu deadline-nya kayak gitu saya sebenarnya nggak pernah molor cuman kan tanggal 3 saya tanggal 3 tapi begitu orangnya datang itu belum disetrika belum dikasih kancing gitu tapi ya tetap selesai tanggal 3 juga tapi cuma ya kadang orangnya datang pagi itu bisa selesainya sore gitu.”

Hasil observasi dari Rumah Jahit Soni Collection dalam praktiknya pelanggan datang ketempat untuk membuat baju kemudian pelanggan nemaparkan model baju yang diinginkan setelah disetujui oleh Ibu Sumartini kemudian dilakukan pengukuran baju yang diinginkan setelah itu Ibu Sumartini memberitahukan kepada pelanggan berapa kisaran biaya yang harus dikeluarkan oleh pelanggan dan jika pelanggan menyetujui baru kain tersebut dikerjakan, biasanya Ibu Sumartini menentukan tanggal pengambilan kepada pelanggan, kadang juga pelanggan yang menentukan kapan baju tersebut akan dipakai. Untuk kisaran harga tau upah yang Ibu Sumartini terapkan pada setiap jasa Jahitnya yaitu di kisaran Rp. 75.000 – Rp. 250.000 dengan berbagai jenis jahitan, harga tersebut kadang belum termasuk dengan biaya jika baju diminta menggunakan hiasan atau kain furing.⁵⁸

Sesuai dengan penuturan dari kelima pemilik Rumah Jahit yang telah dilakukan wawancara secara langsung dapat disimpulkan kelimanya memiliki sistem yang hampir sama namun dalam hal ini

⁵⁸ Observasi Langsung, (Buddagan, 24 Oktober 2022)

mereka memiliki perbedaan diantaranya perbedaan harga atau upah yang telah dipatok, waktu yang dibutuhkan dalam proses pengerjaan serta jenis layanan jasa yang mereka sediakan.

Selain dari penuturan pemilik rumah jahit ada juga penuturan dari beberapa pelanggan rumah jahit yang hampir sama sistem pembayaran upah jasa jahit seperti yang diungkapkan oleh Zaimah selaku pelanggan dari Rumah Jahit Maghfiroh:

“Saya pelanggan dari rumah jahit Maghfiroh kenapa saya memilih rumah jahit Maghfiroh karena apa itu jarak antara rumah jahit maghfirah dengan saya itu dekat. Soalnya kalau beli langsung itu kadang mahal gitu terus nggak sesuai sama selera saya mending jahit langsung aja iya biar saya bisa memilih model sendiri gitu biasanya saya nyari di Internet lalu dikasih ke rumah jahit gitu. Sistemnya saya itu langsung ke rumahnya bilang saya ini mau jahit modelnya kayak gini terus diukur kalau sudah punya ukurannya ya langsung dibuat tapi ya itu kadang saya buatnya itu lama banget di sana setelah baju selesai baru saya membayar.”⁵⁹

Dari penuturan Zaimah dapat dijelaskan bahwa proses pembuatan baju di Rumah Jahit Magfiroh ini pelanggan datang langsung ke Rumah Jahit kemudian dilakukan pengukuran tapi kadang juga langsung menentukan model yang diinginkan dikarenakan sudah salah ukuran yang sebelumnya karena Zaimah ini sudah sering menyewa jasa jahit dari Rumah Jahit Magfiroh. Tidak hanya Zaimah yang menyewa jasa dari Rumah Jahit Maghfiroh ada juga Rani sebagai pelanggan yang juga menyewa jasanya juga mengatakan hal yang sama. Seperti yang dikatan Rani:

⁵⁹ Zaimah, pelanggan Rumah Jahit Ibu Magfiroh, wawancara langsung, (Buddagan, 21 oktober 2022)

“pada saat itu karena pada saat itu penjahit saya langganan saya sedang sakit sehingga saya pindah ke penjahit Magfirah, karena menurut saya kalau membeli langsung jadinya kadang kurang pas tetapi kalau menjahit kan diukur jadi *insya Allah* itu bisa langsung cocok pas di tubuh kita, iya ada permasalahannya setelah jadi ternyata baju itu yang pertama permasalahannya karena itu baju batik dan ada motif ya jadi mungkin penjahitnya kurang berpengalaman sehingga baju batik saya itu salah motong itu yang pertama yang kedua ee yang sudah diukur tidak sesuai dengan badan saya sehingga tidak pas, belum tahu sebelumnya karena ini kan saya masih baru sedangkan pelanggan saya itu masih sakit biasanya saya langganan di tempat yang lain.”⁶⁰

Dari penuturan yang disampaikan oleh Rani dikatan sebelumnya tidak tahu bagaimana sistem pengupahan atau sewa jasa di Rumah Jahit Magfiroh pernyataan yang sama juga dialami oleh pelanggan Chanez Rumah Jahit dimana salah satu pelanggan mengatakan:

“Saya memilih rumah jahit Chanez karena itu adalah penjahit yang paling top buat saya dan saya merasa puas menjahit di sana, karena kalau menjahit itu kan lebih pas di badan ya kalau kalau membeli itu belum tentu kadang kedodoran gitu, itu nanti saya masih harus gimana gitu pokoknya nanti pasti kecilin juga ada model yang diinginkan cuma ukurannya enggak ada. permasalahan yang sering terjadi kalau permasalahan dari jahitnya itu sih ee saya rasa tidak karena saya sudah cocok sudah pas tetapi untuk permasalahan ini loh permasalahan apa waktu kadang dari penjahit Chanez itu eee sering molor misalnya besok ya selesai ternyata setelah itu belum selesai gitu minta waktu lagi nah itu permasalahannya yaaa kadang Antara dua hari tiga hari lah gitu, kalau sistemnya itu ya nanti kalau misalnya apa ya ada kan nanti dicoba dulu ya dicoba dulu gitu kalau sudah selesai kalau misalnya ada sesuatu yang kurang pas di badan mengganjal itu boleh diperbaiki gitu dan itu tidak harus membayar lagi rentan waktu perbaikannya itu tidak lama kalau tergantung ini ya apa namanya permasalahannya kalau hanya sekedar apa ya sedikit

⁶⁰ Rani, Selaku pelanggan Rumah Jahit Ibu Magfiroh, wawancara langsung, (Buddagan, 21 Oktober 2022)

saja gitu misalnya harus kurang kecil gitu itu bisa langsung di hari itu tapi kalau misalnya harus membongkar nah itu butuh waktu satu hari atau dua hari gitulah begitu. untuk biaya sendiri worth it banget karena pas banget dengan harga dan apa yang saya inginkan kepuasan itu sudah ada harganya yang kualitas benar untuk ini . jika ada penjahit lain untuk pindah haluan sih mungkin tidak tapi untuk mencoba mungkin iya gitu siapa tahu di sana juga cocok karena manusia kan tidak selamanya ini ya sehat kadang juga sakit itu kemungkinan besar kalau di pelanggan saya itu sakit saya kan bisa mencoba ke yang lain mungkin yang itu eh alternatif saya. Saya belum paham tentang ijarah sih cuman ya saya ketika apa baju selesai ya saya tanya ongkosnya berapa gitu misalnya sekian gitu ya sudah saya bayar gitu jadi pembayarannya tidak disebutkan diawal jadi setelah baju tersebut selesai baru dinilai berapa harganya dan saya juga kurang paham tentang konsep pengupahan. Kadang saya membuat baju baju seragam gitu ya baju seragam sekolah ya kadang baju sehari-hari kalau baju seragam sekolah kisaran harganya ya 100 gitu lah kalau baju biasa gamis-gamis biasa gitu 80-70 gitu ya untuk permak biasanya baju-baju semisalnya ada robek itu biayanya biasanya sekitar Rp10.000, kadang Rp 5.000 atau Rp15.000 lah sesuai dengan ya rusaknya.”⁶¹

Dari penuturan ibu Yulis mengatakan bahwa dalam sistem jasa yang dikerjakan Chanez rumah jahit seperti rumah jahit pada umumnya dimana pelanggan datang setelah itu diukur lalu setelah pelanggan mengambil bajunya baru pembayaran biaya yang disebutkan pada akhir. Hal serupa juga dituturkan oleh salah satu pelanggan rumah jahit Chanes yaitu Muhlis, mengatakan:

“Ya saya memilih rumah jahit Chinese karena menurut saya itu lebih dekat dari rumah jadi lebih menghemat waktu juga untuk proses pengambilannya seperti itu. Menurut saya kalau menjahit lebih pas ke badan saya dan juga tidak harus keluar biaya nanti semisalnya kurang besar atau kurang kecil jadi lebih menghemat biaya gitu loh. Untuk sistem sewa jasa jahitnya sendiri itu mas di sana itu datang

⁶¹ Yulis, Selaku pelanggan Chanez Rumah Jahit, wawancara langsung, (Buddagan, 21 Oktober 2022)

kemudian kita diukur maunya seperti apa kemudian setelah itu kita menuturkan kalau modelnya seperti ini baru nanti semisal kalau baju batik itu mas baru kita berunding tentang motif jadi motifnya bagusnya ditaruh sebelah mana untuk motifnya itu bagusnya miring atau lurus atau vertikal horizontal semacam sebagainya gitu mas dan juga setelah penentuan ukuran dan juga model baru setelah itu kain digunting dan kemudian dijahit cuman kelemahannya dia tidak menyebutkan harga di awal jadi kadang saya merasa terbebani.”⁶²

Dari kedua pelanggan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya mereka memilih rumah jahit Chanes karena rumah jahit ini lebih terkenal dan juga hasil jahitannya yang bagus dan rapi. dalam sistem pembayarannya sama-sama pada akhir. Bukan hanya pada pelanggan Chanez Rumah Jahit saya juga mewawancarai pelanggan dari Tia Rumah Jahit yaitu Dike, mengatakan:

“Saya menjahit di rumah dia itu mas karena biasanya tahunya cuma di rumah jahitya sebenarnya saya tahu rumah jahit yang lainnya tapi kayaknya lebih dekat dari rumahnya ria terus yang lainnya itu sudah full gitu. Karena saya lebih memilih menjahit karena saya itu punya kain kayaknya itu bagus dari orang nah saya pengen apa ya biar itu loh biar keguna kainnya gitu jadi saya bikin baju gitu terus pengen juga bikin baju yang pas gitu ke saya. Kalau sistem pembayaran di Tia rumah jahat itu saya kan datang ya Mas ke rumahnya itu Mas bukan ke rumah si ke tempat jahitnya lalu sama Tia ditanyakan mau apa Mbak gitu saya bilang mau buat waktu itu saya bikin hem eh bukan hem daftar ya bikin daster Mbak gitu nah sama dia itu lalu diukur setelah itu gini gini gini gini sudah itu ya saya pulang katanya tunggu beberapa hari nah setelah beberapa hari itu saya kembali lalu bayar terus ya saya ambil bajunya atau saya pulang.”⁶³

⁶² Muhlis, Selaku pelanggan Chanez Rumah Jahit, wawancara langsung, (Buddagan, 21 Oktober 2022)

⁶³ Dike, Selaku pelanggan Tia Rumah Jahit, wawancara langsung, (Buddagan, 21 Oktober 2022)

Setelah melakukan wawancara dari pelanggan Tia Rumah Jahit saya juga melakukan wawancara kepada pelanggan dari Soni Collection, evi mengatakan:

“Saya memilih rumah jahit ibu Martini itu karena sangat pas di hati saya karena setiap kali saya menjahit selalu pas di badan saya, saya lebih memilih menjahit karena kalau menjahit itu pas tidak usah ini lagi apa mengecilkan ataupun membesarkan itu tapi kalau kalau beli kan masih kadang mengecilkan kadang kebesaran kadang kekecilan gitu. Untuk sistemnya ya saya diukur dulu kalau saya bawa kain tuh saya diukur setelah diukur itu ya kami itu janjiin gitu janjiin kira-kira selesainya kapan gitu jadi nanti kalau sudah selesai baru saya bayar untuk biayanya sendiri kalau atasan aja biasanya 80 gitu ya untuk satu stel biasanya 125 sebelumnya saya juga pernah mengalami kendala kalau kendala ya insyaallah ya pasti ketemulah gitu ya misalnya nih saya pernah kecewa ya karena dulu pernah saya menjahit ke rumah jahit ibu Martini ini kemudian tanpa sepengetahuan saya ternyata ibu Martini itu memindahkan baju saya ke orang lain gitu sehingga ketika waktu saya ngambil itu ternyata bajunya enggak ada gimana gitu coba saya mau lihat gitu ternyata enggak ada dan orangnya bilang tuh dipindahkan gitu loh kok bisa kayak gitu sebelumnya tidak ada pemberitahuan makanya saya kaget gitu kalau ada pemberitahuan kan enak kalau itu enggak ada alasannya karena ibu Martini mempunyai kepentingan lain makanya ibu mart ini memindahkan baju saya itu. awalnya saya mengira dia mampu aja karena ibu Martin itu kan ketika saya menunjukkan model eh baju saya oke gitu ya ya berarti kan dia itu ini apa sudah mampu gitu ternyata setelah saya konfirmasi setelah dikonfirmasi ternyata ibu Martini seperti ini itu katanya sih eh ngerasa kesulitan dengan model satu yang kedua ibu nanti ini bilang kalau eee ketika itu ibu martini itu eh si ibu itu masih ada kepentingan keluarga gitu katanya dalam hal ini pemecahan masalahnya ibu Martini yang mengambil eh baju saya atau orang tersebut gitu dan saya tetap bayar ke ibu Martini karena saya enggak mau tahu lah gitu tapi sebelumnya. kalau akad ijarah belum diterapkan ya.”

Jadi kesimpulannya, menurut para pelanggan semua hampir sama mereka datang kemudian mengutarakan jenis baju yang ingin

buat kemudian menyerahkan kain tersebut untuk dilihat motifnya oleh si penjahit, setelah model sesuai dilakukan pengukuran kemudian proses pemotongan kain dan setelah itu dijahit.

b. Problematika Praktik Akad Ijarah Pada Rumah Jahit di Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Di Desa Buddagan ada beberapa rumah jahit yang memiliki sistem pengerjaan yang sama namun mereka memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Pada Rumah Jahit Magfiroh memiliki permasalahan seperti yang dikatan oleh pemilik Rumah Jahit Magfiroh, yaitu:

“Biasanya saya ngerjain baju itu sehari gitu sudah selesai kalau nggak ada gangguan soalnya kan saya punya anak kecil kadang itu anak saya rewel gitu saya juga ibu rumah tangga. Kalau misalnya nanti kan setelah baju itu selesai ya terus ada yang kurang misalnya kurang besar terlalu besar itu saya nggak ambil biaya tambahan sudah dari harga awal itu asal dia jahitnya dari awal itu sudah dari saya sudah saya gitu maksudnya yang jahit. Kalau misalnya itu jahitnya ke orang lain terus disayang maksudnya itu ngecilinnya ke saya gitu kurang apanya ke saya nah itu masuk ke biaya permak. Tapi mas semisalnya ada kesalahan seperti motong ya itu saya yang harus ganti tapi kalau semisalnya salah model itu saya nanti kompromi atau gimana caranya biar modelnya tetap sama seperti yang diminta di awal mah seperti itu tapi kadang saya lebih ke kompromi dulu ke atau compare ke customer saya Mas tapi itu juga tergantung dari orangnya Mas dia mau atau tidak begitu, jadi ditanya dulu semisalnya mau ya saya lanjutkan tapi kalau semisalnya tidak mau ya tetap saya nanti yang ganti kainnya itu. Tapi kadang kalau juga ada sedikit masalah seperti keterlambatan pembuatan tapi saya tanya dulu ke orangnya semisalnya dimintanya hari kamis nah saya telepon dulu orangnya semisalnya terjadi keterlambatan itu saya telepon dulu saya tanyain ini mau dipakai hari apa nah habis itu saya usahakan untuk tidak terlambat. Tapi saya biasanya nggak pernah ini sih Mas nggak pernah terlambat dalam

pengerjaannya cuman ya ada beberapa sih memangnya telat-telat gitu tapi nggak sampai hari h dipakainya gitu.”⁶⁴

Selain itu ada beberapa masalah yang disampaikan oleh pelanggan yang menyewa jasa jahit di Rumah Jahit Magfiroh seperti yang dikatan oleh Rani dan juga Zaimah, Yaitu:

“Permasalahan yg terjadi setelah jadi ternyata baju itu yang pertama permasalahannya karena itu baju batik dan ada motif ya jadi mungkin penjahitnya kurang berpengalaman sehingga baju batik saya itu salah motor itu yang pertama yang kedua yang sudah diukur tidak sesuai dengan badan saya sehingga tidak pas gitu terus. Berhubung saya tidak mau ribut gara-gara itu ya sudah saya langsung bayar saja setelah itu saya datang ke penjahit lain untuk diperbaiki gitu aja. saya kurang tahu mengenai dana pengembalian karena saya tidak tanya gitu kan ini saya masih baru jadi enggak tahu itu ada biaya tambahan apa tidak tapi karena saya gimana ya sudahlah saya perbaiki ke yang lain aja gitu jadi belum tahu saya. awalnya sih saya pengen tapi melihat eee karena ibu mafira itu punya anak kecil yang eee mereng-rengek jadi waduh ini nanti bukannya tambah pikiran saya mungkin ini saya suudzon aja nanti ini bukan malah tambah benar nanti malah tambah ini gitu kan nah proses kepercayaan diri dari awal sudah enggak ada anggaplah saya punya rasa kecewa di awal enggak pas dengan pikiran saya gitu oh begitu jadi sebenarnya jadi ada rasa kecewa dari rumah dari apa namanya rumah jahit ibu mafira untuk. menurut saya sih tidak worth it sama sekali karena apa ya ya jahitnya juga sudah pasangan gitu ya terus ya dengan upah yang ya anggaplah menurut saya ya betul sih itu rata-rata cuman kan jahitnya ya begitu gitu jadi menurut saya yang enggak worth it banget gitu.”⁶⁵

“Permasalahan yang saya pernah alami di rumah jahit mufiroh ini mungkin karena terlalu dekat jadi jadinya diulur-ulur begitu Mas jadi yang jauh-jauh dulu yang dikerjakan iya jadi molor gitu loh yang tadinya janjinya cuma 5 hari terus jadinya sampai 10 hari gitu. Saya mengatasi permasalahan itu sama saya itu sering didatengin

⁶⁴ Ibu Magfiroh, pemilik Rumah Jahit Ibu Magfiroh, wawancara langsung, (Buddagan, 21 Oktober 2022)

⁶⁵ Rani, Selaku pelanggan Rumah Jahit Ibu Magfiroh, wawancara langsung, (Buddagan, 21 Oktober 2022)

ke rumahnya biar nggak molor-molor terus gitu. Ya kalau salah itu nggak ada biaya tambahan apa itu sama Bu maghfira itu nggak diambil biaya tambahan gitu loh soalnya kan kesalahannya Bu Maghfiroh.”⁶⁶

Permasalahan yang sering dihadapi pada Rumah Jahit Ibu Magfiroh antara lain Salah ukuran serta salah pemotongan kain batik sehingga motif yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh Rani selaku pelanggan dan juga estimasi waktu yang telah disepakati tidak sesuai dengan perjanjian pada awal sesuai yang disampaikan oleh Zaimah selaku pelanggan Rumah Jahit Ibu Maghfiroh.

Adapun permasalahan yang dipaparkan oleh Ibu Tia selaku pemilik Rumah Jahit, yaitu:

“Biasanya saya itu kalau ada apa ya ada masalah kalau konsumen kurang puas gitu saya menggantinya asal itu emang dari kesalahan saya gitu. Jadi masalah yang begitu sulit seperti itu pelanggan itu nggak bayar gitu mas bajunya udah udah diambil tapi belum bayar katanya itu masih besok Mbak, besok Mbak, besok Mbak, diundur-undur membuat saya jadinya kurang modal gitu seperti mau beli benang tidak ada uangnya gitu.”⁶⁷

Selain permasalahan yang dialami oleh ibu Tia ada permasalahan yang pelanggan alami pada saat menyewa jasa jahit dari Tia Rumah Jahit, Dike selaku pelanggan mengatakan:

“Saya juga pernah mengalami kesalahan dalam proses penjahitan itu sebenarnya ya kesalahannya lah sepele sih waktu itu saya kan pengen daster yang apa itu yang 3/4 tapi

⁶⁶ Zaimah, selaku pelanggan Rumah Jahit Ibu Magfiroh, wawancara langsung, (Buddagan, 21 oktober 2022)

⁶⁷ Tia, selaku pemilik Rumah Jahit, wawancara langsung, (Buddagan, 21 oktober 2022)

ternyata sudah jadi itu jadinya selutut gitu terus. Ya kan kalau jalan kayak gitu saya sebenarnya kecewa ya tapi ya mau gimana lagi ya udahlah saya ambil gitu kan soalnya kalau misalnya kepanjang kan enak bisa dipendekkan tapi kan kalau kayak gitu itu kan pas kurang jahitnya masa iya saya minta buat ditambahin kan nggak enak juga gitu loh. Kalau yang saya dengar itu mas katanya kalau misalnya saya bikin bikin baju di situ nah terus kesalahannya itu pas saya waktu sudah selesai gitu saya ya nggak bayar lagi tapi kalau misalnya saya bikin baju di orang lain terus saya apa ya ada kesalahan gitu saya ke Tia gitu ya saya harus bayar lagi kan dari awal soalnya nggak nggak dari Tian gitu tapi saya kalau salahnya dari Tia ya saya komplain lah ke dia.”⁶⁸

Permasalahan yang sering dihadapi pada Tia Rumah Jahit antara lain salah ukuran serta salah pemotongan kain yang dihasilkan tidak sesuai dengan ukuran yang diinginkan oleh Dike selaku pelanggan dan juga estimasi waktu pembayaran oleh pelanggan yang telah disepakati tidak sesuai dengan perjanjian pada awal sesuai yang disampaikan oleh pelanggan kepada pemilik Rumah Jahit.

Adapun permasalahan yang dipaparkan oleh Ibu Sitti Ramlah selaku pemilik Rumah Jahit, yaitu:

“Ya ada beberapa pelanggan juga yang mengeluh katanya takut kemahalan. Jika ada kerugian saya itu biasanya ganti ya kalau saya yang membuat rusak ya saya yang ganti tapi kalau orangnya yang bikin rusak yang nggak. Saya pernah membuat kesalahan bikin rusak itu contohnya bikin gorden panjangnya 150 saya bikinnya 85 kan itu lebih pendek ya jadi ya saya ganti itu karena saya salah potong. Sebenarnya juga sama sama kayak orang lain kalau sudah selesai baru bayar gitu lalu bisa diambil. Saya biasa menghadapi pelanggan itu biasanya pelanggannya itu pengen cepet iya modelnya sulit pengen cepet gitu. Sebenarnya ya pasti ada pelanggan yang bilang itu kemahalan gitu tapi ya gak bilang sama saya paling bilang itu sama orang lain sama

⁶⁸ Dike, selaku pelanggan Rumah Jahit, wawancara langsung, (Buddagan, 21 oktober 2022)

temennya gitu katanya itu kemahalan gitu. Sebenarnya di sini juga ada proses tawar-menawar gitu seperti itu saya minta 250 tapi pelanggan itu mintanya 200 Bu gak bisa di itu tapi saya bilang ya gak bisa Bu soalnya ini modelnya sulit ini gini kalau nggak mau ya ke tukang jahit lain gitu saya. Saya juga kewalahan menghadapi pelanggan yang cerewet.”⁶⁹

Selain permasalahan yang dialami oleh Ibu Sitti Ramlah ada juga permasalahan yang pelanggan alami pada saat menyewa jasa jahit dari Chanez Rumah Jahit, Yulis dan Inong selaku pelanggan mengatakan:

“Permasalahan ini loh permasalahan apa waktu kadang jadi penjahit jenis itu sering molor misalnya besok ya selesai ternyata setelah itu belum selesai gitu minta waktu lagi nah itu permasalahannya molornya kira-kira sampai berapa hari ya Antara dua hari tiga hari lah gitu seperti itu nah dan juga sudah.”⁷⁰

“Permasalahan yang sering saya alami pada rumah jahit Chanez itu biasanya tentang masalah waktu ya Mas biasanya kan dari rumah jahitnya di itu disebutkan kalau pengerjaannya boleh diambil setelah 1 minggu ternyata setelah 1 minggu saya tanyakan itu ternyata belum selesai masih molor dua atau tiga hari jadi menurut saya itu agak merugikan bagi saya merugikan waktu juga dan tenaga dan biaya juga kadang juga biaya yang dibebankan itu menurut saya itu terlalu mahal Mas jadi tidak sesuai lah dengan kinerja yang dikeluarkan oleh rumah jahit Chinese itu dikarenakan waktu yang molor dan juga kalau jahit seperti itu kan nggak mungkin keluar benang banyak juga ya Mas jadi menurut saya itu terlalu mahal dan juga banyak di rumah jahit yang lain itu harganya berkisaran di harga Rp40.000 sedangkan di sana itu berkisaran sekitar Rp70.000 jadi menurut saya itu terlalu mahal dan saya juga telah merasa terbebani dan juga penyebutan harganya itu tidak disebutkan di awal Mas jadi setelah bajunya jadi baru

⁶⁹ Sitti Ramlah, selaku pemilik Chanez Rumah Jahit, wawancara langsung, (Buddagan, 21 Oktober 2022)

⁷⁰ Yulis, Selaku pelanggan Chanez Rumah Jahit, wawancara langsung, (Buddagan, 21 Oktober 2022)

disebutkan itu kan menurut saya tidak adanya kejelasan akan di awal Mas. Untuk masa jalan keluar jika ada masalah gini Mas biasanya kan kalau tentang ukuran ya kurang kecil sedikit itu pengerjaannya cepat mas sekitar 15 menit sudah selesai tapi kalau untuk jalan keluar kalau masalah rentan waktunya itu ya gimana ya Mas saya juga kurang paham soalnya kadang kalau jadi di sana itu suka molor-molor Mas kadang kalau saya lupa lupa kalau jadi di sana ya sampai sebulan kadang itu belum dikerjakan sama sekali belum ada proses apa-apa cuman ya sudah dipotong kadang seperti itu.”⁷¹

Permasalahan yang sering dihadapi pada Chanez Rumah Jahit antara lain estimasi waktu yang tidak sesuai dengan kesepakatan pada awal perjanjian, sesuai apa yang telah dituturkan oleh Yulis selaku pelanggan dan juga tidak adanya perjanjian yang menyebutkan harga sewa jasa pada saat awal sehingga pelanggan merasa terbebani ketika penyebutan harga sewa jasa yang menurut pelanggan terlalu tinggi sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Inong selaku pelanggan.

Selain permasalahan yang dialami oleh Chanes ada juga permasalahan yang dialami oleh Soni Collection yang dikatan oleh Ibu Sumartini selaku pemilik rumah jahit:

“Sampai saat ini biasanya kendala yang saya hadapi itu dikarenakan masalah waktu seperti biasanya dia mau diambil tanggal 3 tapi begitu orangnya datang bajunya belum disetrika belum dikasih kancing gitu tapi ya tetap selesai tanggal 3 tapi itu ya seperti gini Mas misalnya orangnya datang pagi nah itu selesainya sore soalnya kan belum dikasih kancing belum disetrika gitu tapi saya siap untuk menampung setiap keluhan yang ada kalau misalnya kayak pembayaran

⁷¹ Muhlis, Selaku pelanggan Chanez Rumah Jahit, wawancara langsung, (Buddagan, 21 Oktober 2022)

itu sampai saat ini masih belum ada keluhan tentang pembayaran.”

Adapun permasalahan yang dihadapi pelanggan pada rumah jahit

Soni Collection seperti yang dijelaskan oleh Evi:

“saya juga pernah mengalami kendala kalau kendala ya insyaallah ya pasti ketemulah gitu ya misalnya saya pernah kecewa karena dulu pernah saya menjahit ke rumah jahit ibu Martini ini kemudian tanpa sepengetahuan saya ternyata ibu Martini itu memindahkan baju saya ke orang lain gitu sehingga ketika waktu saya ngambil itu ternyata bajunya enggak ada gimana gitu coba saya mau lihat gitu ternyata enggak ada dan orangnya bilang tuh dipindahkan gitu loh kok bisa kayak gitu sebelumnya tidak ada pemberitahuan makanya saya kaget gitu kalau ada pemberitahuan kan enak kalau itu enggak ada alasannya karena ibu Martini mempunyai kepentingan lain makanya ibu mart ini memindahkan baju saya itu. awalnya saya mengira dia mampu aja karena ibu Martin itu kan ketika saya menunjukkan model baju saya oke gitu ya ya berarti kan dia itu ini apa sudah mampu gitu ternyata setelah saya konfirmasi setelah dikonfirmasi ternyata ibu Martini seperti ini itu katanya ngerasa kesulitan dengan model satu yang kedua ibu nanti ini bilang kalau ketika itu ibu martini itu masih ada kepentingan keluarga gitu katanya dalam hal ini pemecahan masalahnya ibu Martini yang mengambil baju saya atau orang tersebut gitu dan saya tetap bayar ke ibu Martini karena saya enggak mau tahu lah gitu.”

Permasalahan yang serig dialami pada rumah jahit Soni Collection masalah waktu serta pemindahan jasa jahit yang dilakukan oleh Ibu Martini dikarenakan adanya kepentingan mendadak.

Selain permasalahan yang dialami oleh Soni Collection ada juga permasalahan yang dialami oleh Syafa Fashion yang dikatakan oleh Ibu Novia selaku pemilik rumah jahit:

“Masalah yang sering dihadapi di rumah jahit saya itu ketika itu pelanggan cerewet kapan selesainya anu gitu minta cepat selesai terus setelah itu baju itu ngepas baju kurang ini itu lagi kalau bayar itu bukan berupa uang kadang ya juga dibayar dengan beras tidak sesuai nominal gitu kadang ada juga yang masih berhutang ada juga yang nggak diambil, tapi kalau misalnya memang itu kesalahan saya nggak ada biaya tambahan itu kalau misalnya saya memang kurang kecil kurang besar gitu bajunya.”

Permasalahan yang dihadapi Syafa Fashion antara lain pelanggan yang cerewet serta ukuran baju yang kurang pas dan upah yang dibayarkan tidak sesuai dengan kesepakatan awal serta aja juga yang masih berhutang dan tidak mengambil pakaian yang tidak selesai.

B. Temuan Penelitian

Setelah dilakukannya penelitan, penulis mendapatkan beberapa temuan dalam penelitian tersebut yaitu :

1. Di Desa Buddagan terdapat 5 rumah jahit yaitu rumah jahit Maghfiroh, Tia rumah jahit, Chanez rumah jahit, rumah jahit Martini, dan rumah jahit
2. Lima rumah jahit di Buddagan memiliki sistem transaksi yang hampir sama yaitu, pelanggan datang kerumah jahit lalu memberikan kain yg akan dijahit serta mengatakan jenis baju yang di inginkan setelah itu dilakukan pengukuran setelah selesai pembuatan pelanggan datang untuk mengambil baju yang selesai sekaligus membayar biaya jahit.

3. Masalah yang sering dihadapi pelanggan dan tukang jahit seperti, estimasi waktu, pembayaran upah yang telat, biaya yang tidak sesuai dan salah ukuran.
4. Kelima rumah jahit memiliki harga yang berbeda serta waktu penyelesaian juga berbeda.
5. Jika terjadi kesalahan maka pelanggan tidak perlu mengganti biaya jasa asalkan kesalahan tersebut disebabkan oleh pemilik rumah jahit, namun jika kesalahan tersebut terjadi karena salah pelanggan maka pelanggan wajib mengganti jasa jahit.
6. Pelanggan yang mengalami kerugian tidak memperbaiki baju yang dijahit ke tempat awal mereka menjahit melainkan memperbaikinya ke rumah jahit yang lain.

C. Pembahasan

1. Praktek Akad Ijarah Pada Usaha Rumah Jahit di Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Mayoritas warga di Desa Buddagan berprofesi sebagai petani, hal tersebut dikarenakan banyaknya tanah sawah yang masih ada di Desa Buddagan, akan tetapi tidak semua tanah sawah dikelola oleh pemilik lahan, mereka biasanya menitipkan sawahnya untuk dikelola oleh pihak yang tidak memiliki lahan untuk bercocok tanam, dan sistem yang digunakan yaitu bagi hasil dengan pemilik lahan. Sebagian beberapa warga Buddagan ada yang membuka usaha Rumah Jahit, beberapa usaha rumah jahit sudah banyak dikenal orang dan sudah banyak pelanggannya baik

dari dalam lingkungan desa maupun dari luar Desa Buddagan yang datang untuk menjahit baju pada usaha rumah-rumah jahit yang ada di Desa Buddagan seperti Chanez Rumah jahit dan Rumah Jahit Ibu Magfiroh. Rumah jahit adalah tempat seseorang membuat atau memperbaiki pakaian, taplak atau benda apa saja yang berbahan dari kain.

Akad *ijarah* Transaksi yang menggunakan akad pemindahan hak guna manfaat atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau upah, tanpa pengalihan kepemilikan barang tersebut.⁷² Transaksi yang digunakan adalah jasa jahit. Pemberi jasa yaitu pemilik rumah jahit serta yang mendapatkan jasa sekaligus memberikan upah dalam akad tersebut adalah pelanggan atau penyewa jasa.

Sistem yang dipakai pada setiap rumah jahit di Desa Buddagan hampir sama yaitu dengan cara para pelanggan datang ke tempat rumah jahit lalu memberitahukan, mendiskusikan model dan jenis kain yang akan dijahit untuk dijadikan pakaian atau yang lainnya sesuai dengan yang diinginkan oleh pelanggan. jika kain itu berjenis kain batik maka penjahit dan juga pelanggan mendiskusikan bagaimana bagus motif yang akan digunakan pada kain namun jika kain itu hanya polos maka penyewa jasa cukup menyebutkan modelnya seperti apa, selanjutnya melakukan pengukuran, kemudian penjahit mulai melakukan penjahitan. Setelah proses pembuatan selesai, pelanggan mengambil hasil yang sudah dijahit

⁷² Laili Nur Amalia, *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penerapan Akad Ijarah Pada Bisnis Jasa Laundry*, Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol.5, No. 2, 2015, 167

serta memberikan upah atau bayaran sesuai yang sudah di tentukan serta di setujui oleh kedua belah pihak.

Pelanggan bisa melakukan komplain jika ada keluhan atau hasil jahitannya tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh *costumer*, jika hal tersebut merupakan kesalahan dari penjahitnya, maka pelanggan di bebaskan untuk biaya jasanya. Namun, jika kesalahan tersebut disebabkan oleh pelanggan maka pelanggan wajib membayar jasa perbaikan baju kepada penjahit.

Dalam proses jasa tersebut tidak selamanya berjalan lancar, ada beberapa masalah yang sering dihadapi oleh Rani selaku pelanggan dan penjahit seperti, pada Rumah Jahit Ibu Magfiroh permasalahan yang dihadapi adalah salah ukuran serta salah pemotongan kain batik sehingga motif yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh pelanggan serta estimasi waktu yang telah disepakati tidak sesuai dengan perjanjian pada awal sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga menimbulkan rasa kecewa pada pelanggan dikarenakan tidak sesuainya perjanjian yang telah disepakati.

Sedangkan permasalahan yang dialami pada Tia Rumah Jahit antara lain salah ukuran serta salah pemotongan kain yang dihasilkan tidak sesuai dengan ukuran yang diinginkan oleh Dike selaku pelanggan dan juga estimasi waktu pembayaran oleh pelanggan yang telah disepakati tidak sesuai dengan perjanjian pada awal. Sedangkan permasalahan pada Chanez Rumah Jahit antara lain salah ukuran serta salah pemotongan kain

yang dihasilkan tidak sesuai dengan ukuran yang diinginkan oleh pelanggan dan juga estimasi waktu pembayaran oleh pelanggan yang telah disepakati tidak sesuai dengan perjanjian pada awal.

Pada Rumah jahit Soni Collection permasalahan yang di hadapi adalah pemindahan jasa jahit kepada penjahit lainnya, sehingga hasil jahitan yang didapatkan tidak sesuai dengan apa yang di minta oleh Icha selaku pelanggan. Alasan lain yang diberikan oleh Ibu Martini yaitu karena ibu Martini kesulitan dalam menjahit model baju yang diinginkan oleh pelanggan, maka dari itu Ibu Martini memindah tangankan pekerjaannya kepada penjahit lainnya.

Permasalahan pada rumah jahit Syafa Collection sistem pembayaran upah jahit yang diberikan oleh *costumer* menggunakan sistem barter akan tetapi barang yang dijadikan benda untuk dibarterkan tidak sepadan dengan harga jasa jahit yang telah ditentukan. Terkadang masih ada pelanggan yang berhutang dan telat dalam pembayarannya.

2. Persepektif Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Problematika Upah Jahit di Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Hukum ekonomi syariah merupakan suatu aturan yang dijadikan acuan atau landasan dalam melakukan aktivitas bermuamalah supaya tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang bertentangan dengan ajaran yang sudah ditentukan oleh syariat islam. Dalam melakukan aktivitas muamalah sering kali kita mendapatkan masalah dalam kehidupan masyarakat, dengan

adanya hukum ekonomi syariah akan membantu kita untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat sesuai aturan yang ada.

Hukum *Ijârah* pada dasarnya tidak memiliki masalah, karena dalam ini belum ada dalil yang mengaharamkan praktiknya. Namun, pada transaksi *mu'amalah* ada ketentuan rukun serta syarat yang harus dilaksanakan yang berpengaruh dengan sah atau tidaknya suatu transaksi. Hukum *Syara'* memberikan ketentuan-ketentuan yang merupakan acuan boleh atau tidaknya melakukan akad *Ijârah*. Memang dalam hukum *Syara'* pada awalnya memandang positif bahwa *Ijârah* adalah diperbolehkan dalam Islam. Pada kegiatan *mu'amalah* banyak hal yang harus diperhatikan tentang sah atau tidaknya akad *mu'amalah* yang dilakukan. Selain rukun dan juga syarat, *Ijârah* juga mempunyai syarat-syarat tertentu, yang mana apabila syarat-syarat ini tidak terpenuhi maka *Ijârah* menjadi tidak sah.

Adapun hasil dalam penelitian ini mengenai beberapa ketentuan tentang praktik akad *ijarah* pada praktik upah jahit serta rukun dan syarat *ijarah* adalah dua orang yang berakad, *Sighat* (Ijab dan Qabul), sewa/imbalan, manfaat dan objek.⁷³

Rukun yang pertama adalah dua orang yang berakad. Disyaratkan bagi kedua pelaku akad yaitu pemilik dan penyewa mencapai usia balig berakal, tidak dilarang membelanjakan hartanya (*ghair mahjuur'alaih*). Sehingga tidak sah akad *ijarah* anak kecil, orang gila, dan orang yang

⁷³ Abdul Rahman Ghazaly dkk, *Fiqh muamalat*, Cet.5 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 278

dilarang membelanjakan hartanya (*mahjuur'alaih*), karena mereka tidak memiliki hak kuasa (*wilaayah*) atas dirinya dan harta mereka.⁷⁴

Dalam akad ijarah dua orang yang berakad disebut dengan ajir dan musta'jir. Dalam hal ini yang disebut ajir adalah pemilik rumah jahit dan musta'jir adalah pelanggan. Dalam syaratnya dua orang yang berakad diharuskan baligh, berakal sehat dan tamyiz (orang yang bisa membedakan mana yang baik dan buruk). Antara pemilik rumah jahit dan pelanggan sama-sama telah memenuhi syarat ini.

Rukun kedua yaitu *Sighat* (ijab dan kabul). *Sighat* (ijab dan qabul) adalah ungkapan atau pernyataan yang dikatakan oleh salah satu orang yang berakad sebagai gambaran kehendaknya dalam mengadakan akad dengan menyebutkan waktu yang telah ditentukannya. Bentuk ijab dan qabul dalam dalam jasa jahit ini yaitu dengan cara, yaitu para pelanggan datang ke rumah jahit lalu memberitahukan jenis pakaian yang akan dibuat serta memberikan kainnya setelah itu mereka mendiskusikan model baju yang diinginkan, jika kain itu berjenis kain batik maka penjahit dan juga pelanggan mendiskusikan bagaimana bagusnya motif yang akan digunakan pada kain namun jika kain itu hanya polos maka penyewa jasa cukup menyebutkan modelnya seperti apa, dan selanjutnya melakukan pengukuran kemudian tukang jahit mulai melakukan penjahitan setelah proses pembuatan selesai baru pelanggan datang membawa upah atau bayaran setelah itu baju diberikan tukang jahit kepada pelanggan jika

⁷⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, 408

terjadi kesalahan maka pelanggan tidak perlu mengganti biaya jasa asalkan kesalahan tersebut disebabkan oleh pemilik rumah jahit, namun jika kesalahan tersebut terjadi karena salah pelanggan maka pelanggan harus membayar kembali jasa jahit dikarenakan itu masuk kedalam biaya permak.

Rukun yang ketiga yaitu sewa atau imbalan. Imbalan atau upah yang diberikan kepada *musta'jir/ajir* setelah melakukan jasa dan telah dirasakan manfaatnya oleh *mu'jir*. Dalam upah apa yang disyaratkan pada harga dalam akad jual beli, yaitu harus suci. Maka tidak sah ijarah jika upahnya berbentuk anjing babi, kulit bangkai, atau khamar karena semua itu adalah barang najis.⁷⁵

Di Rumah jahit ini sewa yang digunakan adalah sewa jasa. Dimana jasa yang digunakan adalah jasa menjahit serta pemakai jasa/pelanggan memberikan imbalan sesuai dengan harga yang sudah dikatakan oleh pemilik rumah jahit. Pada rumah jahit di Desa Buddagan pembayarannya atau imbalannya dilakukan setelah pembuatan baju selesai.

Rukun yang ke empat yaitu manfaat. Manfaat dalam akad ini harus diketahui dengan jelas dan tidak cacat serta objek yang digunakannya juga tidak bertentangan dengan syariat Islam. seperti menyewakan rumah untuk tempat tinggal selama satu tahun. Atau dengan jenis pekerjaan, seperti menyewa untuk menjahit baju, mengecat tembok, dan memasak makanan. Atau, dengan salah satu dari waktu atau pekerjaan, seperti

⁷⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, 409

menyewa seseorang untuk menjahit, menyewa mobil untuk dinaiki.⁷⁶ Dalam menggunakan jasa jahit ini sudah diketahui dengan jelas manfaatnya yaitu pelanggan bisa menggunakan baju yang telah dibuat penjahit dan sesuai dengan keinginannya serta manfaat bagi penjahit yaitu penjahit mendapatkan imbalan yang sepadan.

Objek ijarah itu sesuatu yang diharamkan oleh syara'.⁷⁷ Syara' adalah ketentuan dari Allah SWT mengenai perbuatan yang tidak boleh dilakukan oleh orang-orang mukallaf. Oleh sebab itu, para ulama fiqh sepakat mengatakan tidak boleh menyewa seseorang untuk menyantet orang lain dan menyewa seorang untuk membunuh orang lain. Mengenai objek dalam akad ini adalah sewa jasa jahit. Sewa jasa jahit ini bukanlah sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT karena perbuatan tersebut tidak merugikan orang lain dan juga bukan larangan dari Allah SWT.

Dari kelima usaha Rumah jahit yang ada di Desa Buddagan ini belum menerapkan akad *ijarah*. Para penjahit tersebut tidak mengerti tentang penerapan akad *ijarah*. Hukum akad ijarah tersendiri di dalam islam diperbolehkan sesuai dengan surat al baqarah ayat 233 yang mana di dalamnya di sebutkan bahwa membayar upah sewa jasa diperbolehkan.

Permasalahan yang dihadapi oleh Tia Rumah jahit yaitu pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan tidak tepat dengan waktu atau kesepakatan pada awal akad, pelanggan tidak langsung membayar jasa yang telah

⁷⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, 409

⁷⁷ Gazali, *Fiqh Muamalat*, Cet.5, 279

dilakukan oleh penjahit. Sedangkan dalam salah satu hadits yang ada pada dasar hukum ijarah yaitu hadits riwayat Ibnu Majah yaitu:

٩٤١- وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «أَعْطُوا
الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْقُهُ». رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ.

“Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah bersabda. Berikanlah upah kepada pekerja sebelum keringatnya kering." (Hadits riwayat Ibnu Majah).⁷⁸

Permasalahan yang terjadi pada Tia rumah jahit tidak sesuai dengan dasar hukum akad ijarah dimana hadist riwayat Ibnu Majah menjelaskan berikanlah upah kepada pekerja sebelum keringatnya kering. Disebutkan juga dalam Peraturan Pemerintah Nomor 36 tahun 2021 yang mana disebutkan upah yang diberikan harus sesuai dengan waktu yang telah di sepakati dan ditentukan oleh keduanya. sedangkan dalam permasalahan ini pelanggan tidak membayar upahnya secara langsung melainkan mengulur-ulur waktu dengan tanpa alasan yang kuat. Perspektif ekonomi syariah terhadap sistem pelaksanaan upah jasa jahit pada usaha rumah jahit tia belum sesuai dengan syarat sahnya akad ijarah. Salah satu syarat sah yang tidak terpenuhi yaitu *ujrah* atau waktu pembayaran upah yang telah ditentukan tidak sesuai dengan waktu pembayaran yang diberikan oleh pelanggan.

⁷⁸ Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram*, Terj. Zaenal Abidin, *Terjemah Bulughul Maram*, 447.

Permasalahan yang terjadi pada usaha rumah jahit Maghfiroh yaitu estimasi waktu yang diberikan tidak sesuai dengan yang telah disepakati, serta terjadi kesalahan dalam ukuran dan model baju yang diinginkan oleh pelanggan. Penetapan upah jasa pada usaha rumah jahit ini sudah sesuai dengan perspektif akad ijarah. Sedangkan syarat yang lainnya belum sesuai dengan perspektif ekonomi islam.

Permasalahan yang dihadapi oleh rumah jahit Chanez adalah terjadinya kesalahan dalam pengukuran jahitan dan waktu selesai nya yang sering lambat. Dalam persepektif akad ijarah pemberian upah tidak sesuai dengan syarat nya karena pelanggan sering membayar upah secara lambat dan tidak sesuai dengan perjanjian yang telah di tetapkan oleh kedua belah pihak. Sama halnya dengan rumah jahit Syafa Collection yang permasalahannya terdapat ada dalam pembayaran jasa. Yang mana para *costumer* yang membaya tidak sesuai dengan kesepakatan dan masih menggunakan pembayaran secara barter akan tetapi barang yang dibarterkan tidak sesuai harganya dengan pembayaran jasa, selain itu *costumer* masih banyak yang berhutang dan hasil jahitan yang tidak diambil.